

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen merupakan pelaku utama dalam mengelola perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut menggambarkan keadaan perusahaan yang dapat digunakan oleh *stakeholder*. Sehingga laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat membantu *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Namun seringkali laporan keuangan justru disalahgunakan oleh manajemen dengan melakukan manajemen laba. Sedangkan tujuan manajemen laba adalah untuk menguntungkan diri sendiri (Purwanti, 2010)

Pada Era modernisasi ini suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat operasional maupun non operasional dituntut untuk menerapkan sistem baru dan lebih baik. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang baik, maka bisnis akan mampu bersaing dan lebih cepat berkembang karena perusahaan lebih terstruktur dan adanya pengawasan serta memonitoring untuk meminimalisir kerugian. Menurut Husein dan Malin (Purwantini, 2011), Faktor utama berkembangnya tata kelola perusahaan karena banyaknya kebangkrutan yang terjadi di perusahaan-perusahaan di dunia baik disektor keuangan maupun non keuangan. Untuk itu diperlukan fungsi manajemen meliputi

planning, organizing dan staffing, directing dan coordinating ,controlling dan evaluating. Tujuan utama perusahaan secara garis besar adalah memperoleh laba maksimal dengan pengorbanan tertentu dan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan,itu merupakan indikator keberhasilan manajemen.Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang sudah ditargetkan sebelumnya, maka hal itu dapat memicu stakeholder terkait untuk melakukan praktik yang tidak sehat (*dysfunctional behavior*) yang salah satu bentuknya adalah *earning management*.

Manajemen laba (*earning management*) merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis (Palestin, 2008). Manajemen laba berawal dari konflik kepentingan antara pemilik (*prinsipal*) dan manajemen (*agent*).Pemilik mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan profit yang selalu meningkat terus menerus dan pengembalian saham yang optimal. Sementara pihak manajemen mempunyai kepentingan memperoleh kompensasi kontrak yang maksimal agar tercapai kemakmurannya. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Beberapa faktor yang mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan diantaranya adalah pengaruh tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial dan *rasio leverage*.

Manajemen laba berhubungan erat dengan tata kelola perusahaan. Istilah tata kelola perusahaan merupakann terjemahan dari *good corporate governance* dan dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang berada dalam kendali (Purwanti, 2010).Tata kelola perusahaan memiliki tujuan utama sebagai sistem pengendalian internal perusahaan untuk mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamana aset perusahaan dan meningkatkan nilai

investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Tata kelola perusahaan yang baik dalam sebuah perusahaan dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Lanis dan Richardson (2011), membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik, kurang terlibat dalam praktek manajemen. Perusahaan dengan struktur dan kinerja komite audit dan kontrol internal yang baik terbukti mengurangi manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa tata kelola perusahaan khususnya peran dewan komisaris dan direksi, komite audit, dan audit internal sangat mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan

Selain faktor tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba, kecakapan manajerial juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Kecakapan Manajerial / *managerial competency* adalah suatu ketrampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen. Hal ini telah diungkapkan pada beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya adalah Purwanti (2010). Manajer adalah orang yang bertanggungjawab mengelola perusahaan agar berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar tercapai laba yang diinginkan. Kemajuan perusahaan tergantung bagaimana manajer mengelola perusahaan oleh karena itu perusahaan membutuhkan manajer yang cakap. Manajer yang memiliki kecakapan dalam mengelola perusahaan dianggap memiliki kemampuan dan integritas yang tinggi, sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan. Selain itu manajer memiliki kewajiban menjalin

komunikasi kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses pembuatan laporan keuangan. Dengan tidak adanya pengawasan terhadap tindakan manajer maka semakin besar pula kesempatan atau peluang manajer melakukan praktek manajemen laba

Rasio Leverage merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para investor untuk melihat seberapa kemampuan dan resiko perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal atau bisa juga menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang (Nugroho, 2011). Perusahaan yang mempunyai *rasio leverage* tinggi, berpengaruh dalam melakukan praktik yang tidak sehat pada manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu dapat mengetahui kemampuan perusahaan apakah dapat memenuhi kewajiban membayar utang tepat pada tanggal jatuh temponya. Hasil Penelitian Oktovianti dan Agustia (2012) yang menyatakan bahwa *rasio leverage* berpengaruh terhadap praktek manajemen melakukan *earning management*. Dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka tanamkan.

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan. Namun, Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam mekanisme tata kelola perusahaan untuk mencegah terjadinya manajemen laba, salah satu indikatornya

adalah pengawasan komisaris independen. Dalam memonitor manajemen akan efektif jika komisaris independen hanya sebagai komisaris independen dalam satu perusahaan sehingga tidak merangkap jabatan pada perusahaan lain (Andayani, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujiyanto dan Pramuka (2007) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap terjadinya manajemen laba. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan Subhan (2011), dimana komisaris independen berpengaruh negatif

Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa semakin cakap manajer, maka intensitasnya dalam melakukan manajemen laba semakin tinggi. Hal ini terjadi salah satunya karena kenyataan adanya asimetri informasi yang membuat manajemen memiliki informasi yang bisa digunakan untuk melakukan rekayasa. Namun Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lina (2012) menunjukkan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Lina (2012), terdapat variabel-variabel selain kecakapan manajerial yang berperan dalam mempengaruhi manajemen laba, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dsb.

Setelah penerapan tata kelola perusahaan dan kecakapan manajerial, terdapat faktor lain yang dapat menimbulkan manajemen laba oleh manajer, yaitu *leverage*. Hutang yang digunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila dilakukan dengan alasan untuk menarik

kreditur, maka justru akan memicu terjadinya praktik manajemen laba. Tarjo (2008) melakukan penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa rasio leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Indriani (2010) dan Subhan (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lande dan Subekti (2014) dengan mengubah model pengukuran yang awalnya diskresioner jangka pendek dan diskresional jangka panjang diubah dengan metode pengukuran yang diperkenalkan oleh Dechow *et al.* (2006) *discretionary accruals* dan juga mengubah sampel perusahaan yang awalnya hanya perusahaan makanan dan minuman diubah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2012-2014. Peneliti mengubah metode pengukuran *discretionary accruals* karena menurut Kusuma (2009) mengungkapkan bahwa manajer menggunakan metode *discretionary accruals* untuk meningkatkan kompensasi yang mereka terima. Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) metode *discretionary accruals* merupakan salah satu *proxy* yang digunakan untuk mengukur manajemen laba dikarenakan model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba.

Dengan melihat uraian diatas, serta betapa pentingnya peranan pengaruh tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial dan rasio *leverage* terhadap manajemen laba pada sebuah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI, maka penulis tertarik membahas masalah terhadap manajemen laba, dengan memilih judul skripsi “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial dan

Rasio *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada praktek manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar dengan transaksi besar tiba-tiba diberitakan mengalami kebangkrutan. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menerapkan praktek manajemen laba selama beberapa tahun. Hal ini menunjukkan bahwa stakeholder terkait pembuatan laporan keuangan tidak mengungkapkan adanya ketidaksesuaian

Berkenaan dengan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi topik pembahasan Pengaruh tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial, dan rasio *Laverage* terhadap manajemen laba perusahaan, mengingat ke 3 faktor tersebut sangat menunjang peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan Uraian diatas, maka untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis merumuskan masalahnya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial dan rasio *leverage* terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen
2. Untuk mengetahui bagaimana kedudukan tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial dan rasio *leverage* yang sebenarnya

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian adalah

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menggunakan pengaruh tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial dan rasio *leverage* dalam pengambilan keputusan manajemen
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dibidang manajemen, khususnya dalam menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial audit dan rasio *laverage*.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai bidang penelitian yang sama